

Kosmolinguistik Al-Qur'an dalam Surat Yunus (Studi Stilistika Bahasa Arab)

Mustaqim, Moh. Supriyadi

aqimstiba@gmail.com, Jamiah.duba@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan

Abstract: Arabic is a unique language that has a very rich vocabulary, so it is very relevant that Allah created the Qur'an using Arabic so that the Qur'an has beauty both from the beauty of its lafadz (Muhasinaat al-lafdziyah), and the beauty of its meaning (Muhasinaat al-maknawiyah). Of course, the use of sentences in the Qur'an has a beautiful language style and is adjusted to the actual facts and reality. Al-Qur'an cosmology is a language study of the Qur'anic explanation of the cosmos from a stylistic point of view to see the beauty of language style both in terms of morphology and syntax. The beauty of language style in terms of morphology is the use of the sentence *السموات* (sky) using the sentence jama' (many), while the sentence *الارض* tends to use mufrod (singular). The beauty of the syntax includes the form of the number of fi'liyah (verbal sentences), the number of ismiyah (nominal sentences) and sibhulnomor (semi-composition)

Keywords: Language Stylistics, Al-Qur'an, Cosmolinguistics

Abstrak: Bahasa Arab merupakan bahasa yang unik memiliki kosakata yang sangat kaya, maka sangat relevan sekali Allah menciptakan Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab sehingga Al-Qur'an memiliki keindahan baik dari keindahan lafadznya (Muhasinaat al-lafdziyah), dan keindahan maknanya (Muhasinaat al-maknawiyah). Tentunya penggunaan kalimat dalam Al-Qur'an memiliki gaya bahasa indah dan disesuaikan dengan fakta dan realita yang sebenarnya. Kosmolinguistik al-Qur'an merupakan kajian bahasa terhadap penjelasan al-Qur'an terhadap kosmos dari sudut pandang stilistika untuk melihat keindahan gaya bahasa baik dari sisi morfologi serta sintaksis. Keindahan gaya bahasa dari sisi morfologi ialah pada penggunaan kalimat *السموات* (langit) menggunakan kalimat jama' (banyak), sementara kalimat *الارض* cenderung menggunakan mufrod (tunggal). Keindahan pada sintaksis meliputi bentuk jumlah fi'liyah (kalimat verbal), jumlah ismiyah (kalimat nominal) dan sibhuljumlah (semi susunan).

Keywords: Stilistika Bahasa, Al-Qur'an, Kosmolinguistik

Pendahuluan

Bahasa telah menjadi alat komunikasi sehari-hari yang sangat efektif bagi umat manusia karena ia merupakan suatu sistem simbol yang telah disepakati atau arbitrer dan digunakan dalam masyarakat Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi antar sesama disesuaikan dengan budaya yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat. (Dardjowidjojo, 2005) Sebagaimana yang telah dikutip dari Abdul Chaer mengatakan bahasa dapat digunakan untuk segala kegiatan yang ada dalam kehidupan masyarakat. Setiap negara atau wilayah memiliki bahasa sendiri Yang dituturkan penduduknya, akan tetapi ada beberapa bahasa yang mempunyai kedudukan dalam hubungan kerjasama antar negara, di antaranya adalah bahasa Inggris, bahasa Perancis, bahasa Arab. (Chaer, 2007)

Selain sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pemikiran melalui bunyi yang dituturkan, Menurut Ibnu Jinni Bahasa digunakan untuk mengungkapkan Tujuan dan keinginan dari suatu kelompok. (Hamdy, 2020)

Bahasa Arab merupakan bahasa yang tersebar ke seluruh penjuru dunia bersamaan dengan tersebarnya Islam sehingga menjadikannya Bahasa yang dipelajari di mayoritas negara-negara Islam. (Hamdy, 2021)

Para Ahli Bahasa Arab setuju dan mengakui keunggulan dan keluasan serta kedalaman makna dalam al-Qur'an yang menggunakan Bahasa arab dengan berbagai gaya yang diaplikasikan di dalamnya. Dan dapat diakui bahwa standarisasi Bahasa yang menakjubkan dan dikatakan paling murni adalah Bahasa al-Qur'an. (Shihab, 2014)

Kajian stilistika tidak muncul secara sertamerta menjadi ilmu yang mapan, melainkan diawali oleh ilmu balaghah, sehingga hal ini berpengaruh pada karakteristik ilmu uslub pada awal kemunculannya. Disamping itu tema-tema ilmu uslub juga bernuansa sangat kental dengan ilmu balaghah dan I'jaz Al-Qur'an yang tentunya keduanya terpengaruh oleh ilmu nahwu dan saraf.

Banyak peneliti mengkaji tentang hubungan Sains dalam al-Quran. Namun dalam prakteknya masih kurang penelitian praktik mengenai

keberadaan Sains dalam al-Quran. Salahsatunya penelitian Prof Abdul Majid dan DR. Azkia Hashmi dengan tema *A Study of Cosmology and the Quran in the Traditional and Contemporary Tafseer Literature* menjelaskan Kosmologi dan astronomi adalah bidang yang sangat penting dari ilmu pengetahuan modern yang telah terungkap banyak keajaiban alam semesta. Keajaiban seperti itu diriwayatkan oleh Al-Qur'an sebagai bukti dari keberadaan Tuhan. Makalah saat ini berfokus pada kosmologi dan Al-Qur'an dalam tradisi dan literatur tafsir kontemporer mengacu pada semua keajaiban alam semesta ini sebagai tanda-tanda kemahakuasaan pencipta akan membahas kosmologi baik sebagai cabang metafisika maupun sebagai cabang penyelidikan ilmiah yang menggambarkan penemuan ilmu pengetahuan modern tentang kosmos untuk tunjukkan bahwa kosmos dengan kompleksitas dan luasnya yang besar hanya dapat dipahami jika kita mempertimbangkan aspek metafisik dari kosmos. Dalam hubungan ini, pandangan beberapa teolog Muslim dan non-Muslim, komentator dan ilmuwan akan disajikan untuk menanyakan poin bahwa dapatkah alam semesta dipahami tanpa mengacu pada kekuatan supernatural. Pandangan para cendekiawan seperti Tantavi Johri, Ibnu Arabi, Al-Biruni, Ibnul Qayyem, Al-Ghazali Mehdi Gulshani, Seyyed Hussain Nasr, Muzaffar Iqbal dll dikutip pada studi kosmologi. (Majid & Hashmi, 2017)

Dalam Al-Qur'an terdapat banyak pembahasan dan penjelasan tentang kosmos yang meliputi alam jagad, dan hal itu merupakan anjuran bagi kita untuk selalu mengkajinya untuk menunjukkan kekuasaannya. Sebagaimana firman Allah dalam Ayat 101 surat yunus:

قل انظروا ماذا في السموت والارض

Tentunya tidak semudah melihat dengan mata pada realita, dalam memahami teks yaitu teks Al-Qur'an. untuk membuktikan keindahan gaya bahasa Al-Qur'an yang berkaitan dengan kosmos butuh suatu pendekatan yang sangat relevan dalam memahaminya yaitu dengan gaya bahasa itu sendiri. Penulis menyebutnya dengan kosmologuitik.

Peneliti memilih surah Yunus sebagai objek kajian Stilistika ini, karena dalam surah Yunus terdapat banyak ayat-ayat yang menjelaskan tentang kosmos. Dari itu, pemilihan objek ini sangat relevan dengan kajian kosmolinguistik. Dalam surah Yunus terdapat 109 ayat, namun yang berkaitan dengan kosmos ada 10 ayat yang akan dikaji oleh peneliti

Keindahan gaya bahasa kosmolinguistik Al-Qur`an pada surah Yunus ini peneliti menggunakan kajian Stilistika atau *uslubiyah*, baik pada ranah: fonologi, morfologi, sintaksis dan ranah semantik.

Dalam hal ini penulis memaparkan ayat-ayat kosmos dalam surat Yunus dengan pendekatan analisis stilistika, dimana dalam hal ini penulis ingin membuktikan keindahan ayat serta kemampuan al-Qur`an yang mengandung mukjizat dengan ayat-ayatnya ini.

Metode

Melihat sumber data yang akan dikumpulkan dan digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan dengan melihat data yang bersumber dari teori yang dipaparkan, penelitian ini menggunakan Kualitatif karena data yang digunakan bukan dalam bentuk angka. (Baidan & Aziz, 2016)

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak yang sumber datanya tidak hanya berasal dari data menyimak Bahasa lisan, akan tetapi juga berasal dari Bahasa tertulis. Teknik menyadap adalah usaha untuk mendapatkan data dengan berusaha menyadap penggunaan Bahasa seseorang adalah teknik dasar dalam metode ini. (Mahsun, 2017)

Analisis data merupakan tahapan yang paling menentukan karena dalam tahap ini seluruh data wajib sudah terkumpul untuk dapat diklasifikasikan dan kemudian data dapat dianalisis menjadikan tahap terakhir dalam proses penelitian. Dalam stilistika ada beberapa metode analisis, diantaranya analisis

preferensi dan deviasi, Level morfologi, level sintaksis, dan level semantic serta level imagery. (Qalyubi, 2013)

Setelah melakukan analisis data dan menemukan hasil dari penelitian, peneliti diharuskan menyajikan hasil analisis data yang merupakan tahap paling terakhir dalam proses penelitian. Di dalam tahap ini berisi tentang ulasan hasil analisis kosmolinguistik al-Qur'an. Yang merupakan hasil dari permasalahan-permasalahan yang menjadi titik awal penelitian ini.

Pembahasan dan Diskusi

Bagaimana alam mulai ada tanpa Pencipta

Banyak ilmuwan tidak nyaman dengan gagasan bahwa alam semesta diciptakan oleh beberapa kecerdasan yang lebih tinggi; berspekulasi bahwa dengan suatu mekanisme ia menciptakan dirinya sendiri dari ketiadaan. Ini berarti semacam ciptaan tanpa pencipta berbagai cendekiawan Muslim, komentator dan teolog dari masa lalu (dan sekarang) mempertimbangkan studi ini alam sebagai cara melihat tanda-tanda Tuhan di alam semesta. Al-Biruni, seorang ilmuwan Muslim kesebelas abad menyatakan: Ketika seseorang memutuskan untuk membedakan antara kebenaran dan kepalsuan, dia harus mempelajari alam semesta untuk menemukan apakah itu abadi atau diciptakan. Jika seseorang berpikir bahwa dia tidak membutuhkan pengetahuan semacam ini, dia, namun perlu memikirkan hukum yang mengatur dunia kita, sebagian atau seluruhnya. Ini membawanya ke mengetahui kebenaran tentang mereka, dan membuka jalan untuk mengetahui Wujud yang mengarahkan dan mengendalikan alam semesta, dan untuk mengetahui sifat-sifat-Nya.

Faktanya, inilah jenis kebenaran yang Tuhan nikmati hamba yang berpengetahuan untuk dicari Hal yang sama dikemukakan oleh para pendiri ilmu pengetahuan modern. Robert Boyle menyatakan: Ketika dengan teleskop yang berani saya mengamati bintang-bintang dan planet-planet yang lama dan baru ditemukan ... ketika dengan mikroskop yang sangat baik; ketika dengan bantuan pisau anatomi dan cahaya tungku chymnical I mempelajari kitab alam, saya mendapati diri saya berseru dengan pemazmur. Betapa berlipat gandanya

pekerjaanmu, O Tuhan, dalam kebijaksanaan telah membuat mereka semua Demikian pula beliau (Boyle) mengatakan bahwa ilmu adalah tugas agama, pengungkapan karya mengagumkan yang Tuhan tunjukkan di alam semesta¹¹. Newton percaya semesta berbicara tentang semua Pencipta yang berkuasa.¹² Sprat, sejarawan Royal Society, menganggap sains bantuan yang berharga untuk agama

Kosmolinguistik al-Qur'an dalam Surat Yunus

Kosmos seringkali hanya berarti "alam semesta". Tetapi kata tersebut umumnya digunakan untuk menunjukkan alam semesta yang teratur atau harmonis, seperti yang awalnya digunakan oleh Pythagoras pada abad ke-6 SM. Jadi, seorang mistikus religius dapat membantu menghubungkan kita dengan kosmos, dan mungkin juga seorang fisikawan. Hal yang sama sering berlaku untuk kata sifat kosmik: Sinar kosmik (benar-benar partikel daripada sinar) membombardir kita dari luar angkasa, tetapi pertanyaan kosmik datang dari upaya manusia untuk menemukan keteraturan di alam semesta. (*Cosmos and the Universe*, 2022)

Kosmologi adalah cabang astronomi yang melibatkan asal usul dan evolusi alam semesta, dari Big Bang hingga hari ini dan seterusnya hingga masa depan. Menurut NASA, definisi kosmologi adalah "studi ilmiah tentang sifat-sifat alam semesta dalam skala besar secara keseluruhan." Ahli kosmologi bingung dengan konsep eksotis seperti teori string, materi gelap dan energi gelap dan apakah ada satu alam semesta atau banyak (kadang-kadang disebut multiverse). Sementara aspek lain astronomi berurusan dengan objek individu dan fenomena atau kumpulan objek, kosmologi mencakup seluruh alam semesta dari lahir sampai mati, dengan banyak misteri di setiap tahap. (Tillman, 2017)

Kosmologi adalah studi tentang Alam Semesta dan komponennya, bagaimana ia terbentuk, bagaimana ia berevolusi, dan apa masa depannya. Kosmologi modern tumbuh dari ide-ide sebelum sejarah tercatat. Manusia purba mengajukan pertanyaan seperti "Apa yang terjadi di sekitarku?" yang kemudian

berkembang menjadi "Bagaimana cara kerja Semesta?", pertanyaan kunci yang diajukan kosmologi. (*History of Cosmology*, 2019)

Untuk studi agama, kosmologi adalah tentang dunia yang diciptakan secara teistik diperintah oleh kekuatan supernatural. Bagi para ilmuwan, kosmologi modern adalah tentang mengembangkan pemahaman yang paling lengkap dan ekonomis tentang Semesta yang konsisten dengan pengamatan yang dijelaskan oleh kekuatan alam. Kami terutama akan mengeksplorasi jenis kosmologi yang terakhir dalam kursus ini.

Banyak dari pengamatan ilmiah paling awal yang tercatat adalah tentang kosmologi, dan pencarian pemahaman telah berlanjut selama lebih dari 5000 tahun. Kosmologi telah meledak dalam 20 tahun terakhir dengan informasi baru yang radikal tentang struktur, asal usul, dan evolusi Semesta yang diperoleh melalui kemajuan teknologi terkini dalam teleskop dan observatorium ruang angkasa dan pada dasarnya telah menjadi pencarian pemahaman tidak hanya tentang apa yang membentuk Semesta (objek di dalamnya) tetapi juga arsitektur keseluruhannya. (*History of Cosmology*, 2019)

Dalam KBBI Kosmologi ialah merupakan cabang astronomi yang meneliti struktur, dan asal-usul, serta hubungan ruang dan waktu dari semesta. Selain itu juga menelisik tentang kejadian asal-usul bumi, bagaimana hubungannya dengan matahari dan juga jagat raya, serta mempelajari tentang ilmu metafisika yang meneliti alam semesta sebagai sistem yang sangat beraturan. (*Konsep Kosmologi*, 2016)

Dalam surat yunus terdapat sepuluh ayat yang berkaitan dengan kosmologi sebagaimana berikut:

١. إِنَّ رَبُّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ - ٣-
٢. إِنَّ فِي اخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَّقُونَ - ٦-
٣. وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَاؤُنَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ أَتَنْبِئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ عَمَّا يُشْرِكُونَ - ١٨-

٤. إِنَّمَا مَثَلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ وَالْأَنْعَامُ حَتَّى إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُخْرُفَهَا وَازَّيَّنَتْ وَظَنَّ أَهْلُهَا أَنَّهُمْ قَادِرُونَ عَلَيْهَا أَتَاهَا أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَأَن لَّمْ تَغْنَ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ - ٢٤ -
٥. أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ - ٥٥ -
٦. أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ - ٦٦ -
٧. قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْعَزِيزُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَذَا أْتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ - ٦٨ -
٨. قُلِ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ - ١٠١ -
٩. قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ - ٣١ -
١٠. وَمَا تَكُونُ فِي شَأْنٍ وَمَا تَتْلُو مِنْهُ مِنْ قُرْآنٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزُبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ - ٦١ -

Dari data al-Qur'an diatas penulis mengkalisifikasikan pembahasan pada ayat-ayat berikut:

- أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ - ٥٥ -
- أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَّبِعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ شُرَكَاءَ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ - ٦٦ -
- قَالُوا اتَّخَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْعَزِيزُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِنْ سُلْطَانٍ بِهَذَا أْتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ - ٦٨ -

Kalimat kerajaan langit dan bumi, itu menunjukkan *Dhorof* (ruangan), yang merupakan dimensi kedua. Adapun dimensi pertama yang ada hanyalah Allah dengan tanpa ruang dan waktu, yang disebut dimensi 'azali Allah menciptakan ruangan ini bukan untuk ditempati sendiri akan tetapi Allah akan

menempatkan makhluk-makhluknya sesuai dengan tempatnya masing-masing, yang merupakan dimensi kedua dan ketiga, yakni penciptaan ruang dan waktu termasuk dimensi ke dua sedangkan penciptaan isi ruang dan waktu selain manusia, termasuk dimensi ke tiga adapun penciptaan manusia yang merupakan miniatur dari alam semesta

Analisis Stilistika kosmolinguistik Al-Qu'an surah Yunus

Istilah stilistika mulanya diambil dari bahasa latin yaitu *style* atau *stilus* yang berarti semacam alat untuk menulis dalam lempengan lilin, kemudian seiring dengan berjalannya waktu pengertian *style* berganti menjadi kebiasaan menulis dan kemampuan menggunakan kata yang indah dan bagus.(Keraf, 2004). Dengan kata lain, stilistika merupakan kajian linguistik dan kajiannya adalah gaya atau style.(Qalyubi, 2013)

Stilistika al-Qur'an tak lepas dari konsep I'jaz al-Qur'an karena ia merupakan ilmu yang membahas dan membuka rahasia Bahasa al-Qur'an.(Muzakki, 2017)

Analisis Morfologi

Dalam bahasa Arab, Morfologi disebut ilmu *al-sarfi* merupakan kajian atau peninjauan bahasa melalui aspek kata, perkembangan kata dan wujud kata itu sendiri. Pada studi morfologi, sebuah kata secara alamiah akan terus berkembang sesuai kebutuhan makna, proses morfologi bisa melalui penggantian atau perubahan. Kemudian dari morfologi muncul kata baru. Dan pemahaman baru dalam bahasa.(Parera, 2010)

a. kata السموت (langit)

Dalam surat yunus terdapat 8 Kata السموت merupakan bentuk jamak dari kata السماء yang mana penggunaan diksi kata dengan menggunakan jamaknya yang berarti banyak lebih tepat karena berkaitan dengan realitas yang sebenarnya yaitu mencakup semua benda-benda di langit, yang meliputi tata surya yang terdiri dari matahari, delapan planet, 146

buran, sekumpulan komet, batuan antariksa, asteroid, es, dan beberapa planet katai. sedangkan dengan pola *mufrodnnya* *السماء* Cuma terdapat dua kata, biasanya diawali dengan kata *من (من السماء)*, hal itu bukan menunjukkan jumlah melainkan menunjukkan posisi.

b. Pada kata *الارض* (bumi)

Diksi (pemilihan kata) Dalam surah Yunus menggunakan kata *mufrodnnya* yang menunjukkan tunggal, tidak menggunakan jamaknya (*الارض*), yang berarti banyak, ataupun tasniyahnya (*الارضان*) yang berarti ganda, melainkan menggunakan diksi kata *mufrod* (*الارض*), hal tersebut bisa dilihat dari kenyataan bahwa bumi (*الارض*) itu memang Cuma satu

Keindahan diksi (pemilihan kata) dalam Al-Qur'an menunjukkan realita keadaan yang sebenarnya, seperti kalimat *في الارض* (di dalam bumi) bukan *على الارض* (diatas bumi), kalimat tersebut menunjukkan tentang posisi makhluk hidup didalam bumi seperti manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain, dalam prasangka dan bahasa, mereka hidup diatas bumi, istilahnya berjalan diatas bumi (*على الارض*), namun berbeda dalam bahasa Al-Qur'an yang menggunakan kalimat *في الارض* (di dalam bumi) menunjukkan semua makhluk hidup tersebut hidup di dalam bumi. Apa memang betul? jawabannya "iya". Mengapa? Karena bumi layaknya sebuah bangunan yang memiliki atap (Atmosfir), gedung (Ozon) dan pondasi (lapisan-lapisan bumi). Maka dari itu, sangat pas sekali ketika Al-Qur'an menggunakan kalimat *في الارض* (di dalam bumi),

Analisis Sintaksis

Dalam surah Yunus terdapat berbagai susunan kalimat yang berkaitan dengan kosmolingustik yang dapat dianalisis menggunakan Stilistika. Diantanya:

a) Jumlah fi'liyah (susunan kata kerja)

Yang disebut dengan jumlah fi'liyah (susunan kata kerja) atau yang dikenal dengan kalimat verbal ialah susunan dua kata yang terdiri dari fi'il (kata kerja)+fa'il (pelaku). Dalam surah yunus kita dapat menemui susunan jumlah fi'liyah ini sebagaimana berikut:

- Pada ayat yang ke 3 da ayat 6 (خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ), tersusun dari jumlah fi'liyah sebagai fiil ialah kalimat خلق dan failnya tersimpan yaitu dhomir ghoib (pelaku ke tiga) Allah, kalau ditampilkan bisa menjadi خَلَقَ اللهُ
- Pada aya yang ke 18 (لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ) tersusun dari jumlah fi'liyah sebagai fiil ialah kalimat يَعْلَمُ dan failnya tersimpan yaitu dhomir ghoib (pelaku ke tiga) Allah, kalau ditampilkan bisa menjadi يَعْلَمُ اللهُ
- Pada aya yang ke 24 (أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ) tersusun dari jumlah fi'liyah sebagai fiil ialah kalimat أَنْزَلَ dan failnya tersimpan yaitu dhomir mutakallim maal ghair (pelaku utama banyak) Allah beserta malaikat,
- Pada aya yang ke 101 (قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ) tersusun dari jumlah fi'liyah amar (perintah) sebagai fiil ialah kalimat أَنْظُرْ dan failnya tersimpan yaitu dhomir mukhotob maal ghair (pelaku kedua banyak) nabi muhammad beserta ummatnya, kalau dilengkapi bisa jadi kalimatأمركم الله لنظر
- Pada aya yang ke 31 (قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ) tersusun dari jumlah fi'liyah istifhamiyah (pertanyaan) dengan menggunakan مَنْ untuk menanyakan pelaku (fail) dari kalimat

tersebut, sebagai fiil ialah kalimat يَرْزُقُ. Sebagai jawaban dari kalimat Tanya diatas ialah bisa dengan jumlah ismiyah اللّٰهُ يَرْزُقُكُمْ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ atau jumlah fi'liyah يَرْزُقُكُمْ اللّٰهُ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ

b) Jumlah ismiya (susunan kata benda)

Merupakan jumlah atau susunan yang terdiri dari kalimat isim atau diawali oleh kalimat isim dengan rumusan isim yang pertama disebut muftadak dan kalimat yang sesudahnya disebut khabar. walaupun juga ada yang khabarnya didahulukan apabila terdiri dari jar +majrur seperti pada surah yunus berikut:

- Dengan gaya bahasa menggunakan مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ (أَلَا إِنَّ إِلَهًا لَّهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ)
- Dengan gaya bahasa menggunakan مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ (أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ)
- Dengan gaya bahasa menggunakan dhomir ghoib لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ (لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ)

Penggunaan jumlah ismiyah pada ayat مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ menunjukkan arti informatif dimana tuhan menginformasikan tentang kosmos (langit dan bumi)

c) Sibhul jumlah (semi susunan)

Gaya bahasa sibhul jumlah (semi susunan) dalam surat Yunus bisa dilihat pada kalimat مَنْ فِي السَّمَاءِ dan kalimat مَنْ فِي الْأَرْضِ merupakan susunan merupakan susunan jar+majrur

Dari gaya bahasa yang digunakan dalam surah yunus pada tatanan sintaksis dapat pula diuraikan sebagai berikut:

- مَنْ فِي السَّمَوَاتِ adalah makhluk yang ditempatkan oleh Allah khusus didalam langit. seperti: malaikat Alin yang hanya bertasbih di langit dan malaikat Alin ini tidak ada hubungannya dengan bumi, begitu pula dengan benda-benda luar angkasa.

- ما في الارض adalah makhluk yang ditempatkan oleh Allah khusus didalam bumi. seperti: hewan, tumbuh-tumbuhan, batu, besi dan lain-lain.
- من في السموت ومن في الارض merupakan makhluk Allah yang berakal yaitu manusia
- ما في السموت و الارض adalah makhluk Allah yang ditempatkan di langit namun mempunyai tugas di bumi. Seperti:
 - a. Malaikat mudabbirot : malaikat yang mengatur urusan bumi seperti hujan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain
 - b. Malaikat muakkibat : khusus mengawal manusia agar selamat dari malapetaka.

Penutup

Kosmologik ilmu Al-Qur'an merupakan kajian bahasa yang fokus terhadap kajian kosmos dalam Al-Qur'an. Dari ranah kajian stilistika al-Qur'an memiliki keindahan dari berbagai aspek diantaranya: aspek morfologi dan sintaksis

Keindahan gaya bahasa kosmologik Al-Qur'an dalam surah Yunus: Morfologi: penggunaan kata السماوات dengan pola jamak cenderung lebih banyak digunakan menunjukkan pada jumlah benda di langit yang begitu banyak, juga ada dengan pola mofrodnya hal itu menunjukkan posisi dari langit ini sendiri. Sementara penggunaan kata الارض cenderung menggunakan pola mofrot dimana kenyataannya bumi memang Satu

Sintaksis: terdapat keindahan gaya bahasa pada sintaksis meliputi bentuk jumlah fi'liyah (kalimat verbal), jumlah ismiyah (kalimat nominal) dan sibhuljumlah (semi susuna)

Daftar Pustaka

- Baidan, N., & Aziz, E. (2016). *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Pustaka Pelajar.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. PT. Rinneka Cipta.
- Cosmos and the Universe*. (2022). Merriam Webster. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/cosmos>
- Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektrtronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11(1), 1–15.
<https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v11i1.3842>
- Hamdy, M. Z. (2021). التقييم والقياس والاختبار في تدريس اللغة العربية. *Riyahuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 61–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22236/jpba/117816>
- History of Cosmology*. (2019). Abyss Uoregon Edu.
<http://abyss.uoregon.edu/~js/ast123/lectures/lec01.html>
- Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Konsep Kosmologi*. (2016). KBBI. <http://kbbi.web.id/konsep>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Rajawali Pers.
- Majid, P. A., & Hashmi, S. A. (2017). A Study of Cosmology and the Quran in the Traditional and Contemporary Tafseer Literature. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 7(11), 254–260.
- Muzakki, A. (2017). *Stilistika Al-Qur`an*. UIN Maliki Press.
- Parera, J. D. (2010). *Morfologi Bahasa*. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Qalyubi, S. (2013). *Stilistika al-Qur`an*. Karya Media.

Shihab, U. (2014). *Kapita Selektta Mozaik Islam*. Mizan.

Tillman, N. T. (2017). *What Is Cosmology? Definition & History*. SPACE.

<https://www.space.com/16042-cosmology.html#:~:text=Cosmology is a branch of,the universe as a whole.%22>